

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rezki Zurriah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email :rezkizurriah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Debt To Equity Ratio* secara terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan minuman dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

Pendahuluan

Perusahaan Makanan dan minuman merupakan bahan kemasan pangan yang paling populer digunakan. Banyak pelaku usaha yang memilih makanan dan minuman sebagai kemasan bagi produk mereka. Hal ini karena makanan dan minuman memiliki sifat-sifat unggul seperti: kuat tetapi ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, yaitu dapat direkat menggunakan panas, serta dapat diberi label atau cetakan dengan berbagai kreasi. Selain itu makanan dan minuman juga mudah untuk dibentuk. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan atau sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, yang diperdagangkan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal sangat berperan bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana seperti (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk memperoleh suatu imbalan (return), sedangkan pihak yang memerlukan dana/issuer dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam penggerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Salah satu instrument pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan

tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emenit berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur.

Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Harga saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham. Jika harga saham mengalami penurunan secara terusmenerus maka nilai emiten dari saham akan turun. Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya.

Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor tertarik untuk membelinya. Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

Landasan Teori

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012, hal 5) menyatakan bahwa "Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan

tersebut". Sedangkan menurut Triandaru (2008, hal. 293) menyatakan bahwa "saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas Tersebut". Semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemilik saham".

Menurut Riyanto (2013, hal 240) menyatakan bahwa "saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya". Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan". Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Dan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Harga saham pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013, hal. 42) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu: Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun. Memperoleh *Capital Gain*, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Sedangkan menurut Hadi (2013, hal 14) menyatakan pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut: Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik. Memberikan akses kontrol sosial. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan atau deviden dalam jangka waktu tertentu. Harga Saham tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi fluktuasi dari harga saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternal dari luar perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas". Sedangkan menurut Hani (2015, hal 124) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutangnya. Maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang

harus dijamin dengan jumlah modal sendiri". Jadi dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) menyatakan bahwa "beberapa manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio sebagai berikut :

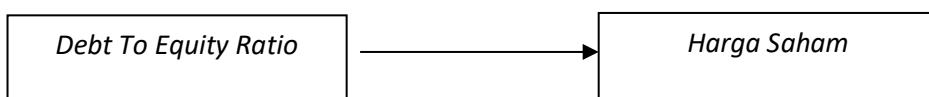
1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termmasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri".

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditor) dengan memilih perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Rika (2017) menyatakan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 162) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun. Dengan demikian tinggi rendahnya DER suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham sebab tingginya DER menunjukkan perusahaan masih tergantung dari kreditor. Dari penelitian sebelumnya menurut Rika (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai suatu konsep yang dapat di nilai benar atau salah jika menunjuk suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris, untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

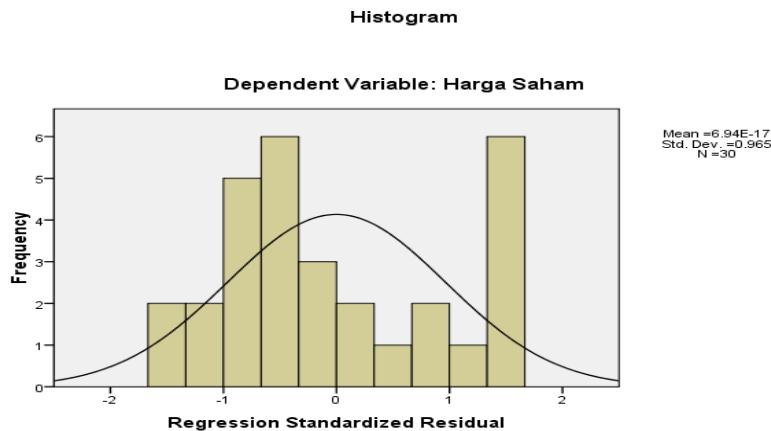
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram.

1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

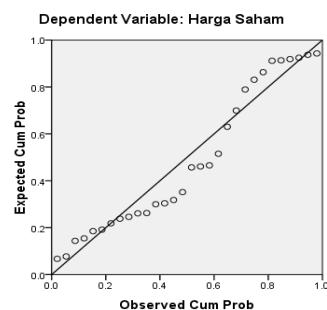


Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 (2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.1 dibawah ini

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 (2018)

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Debt To Equity Ratio	Harga Saham	Unstandardized Residual
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	105.6780	424.7367	.0000000
	Std. Deviation	62.70494	317.41473	2.70525295E2
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.185	.155
	Positive	.215	.185	.155
	Negative	-.093	-.171	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176	1.014	.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.255	.470

a. Test distribution is Normal.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan.

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt To Equity Ratio	.796	1.256

a. Dependent Variable: Harga Saham

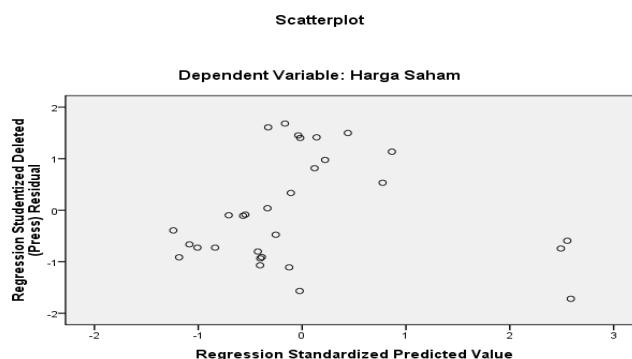
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16 (2018)

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $2.048 \leq \text{thitung} \leq 2.048$ ($2.048 \leq 2,900 \leq 2.048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Harahap, 2007 : 303) menyatakan bahwa “Semakin kecil rasio *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik, Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan kurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian Nordiana (2017) menyatakan berpengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut : Secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan minuman dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan nilai signifikannya 0.007. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan *Debt to Equity Ratio*-nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah.

Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dan bagi investor, *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2012). Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Jakarta : PT. Raja Gafinda Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. (2013) Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Manurung, Jonny J. dan Adler H. Manurung. (2009). Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta: MitraWacana Media.
- Jumingan. (2006). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksa.
- Brigham, Eugene F. dkk. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFF.
- Hani, Syafrida. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rika Ventyna Harahap. (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Pradika, Hangga (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Food and Beverages.
- Syamsudin, Lukman. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ariskha, Nordiana (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.
- Juliandi, Azuar. (2013). Metodologi Penelitian. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fahruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia: Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- David S. Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). Manajemen investasi: pendekatan dan fundamental untuk analisis saham (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastradipoera Komaruddin. (2004). Strategi Manajemen Bisnis Perbankan. Bandung: Kappa-Sigma.
- Harahap, Sofyan S.(2010). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhani, Rani (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia.
- Tomi Sanjaya, Dkk (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013)